

Peningkatan Hafalan Kosakata (*al-mufradat*) Menggunakan Metode Komunikatif pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Semarang

Sukat

MAN 2 Kota Semarang

Corresponding Author: elzahramuiz@gmail.com

Article History

Submitted: April, 2021

Accepted: April, 2021

Published: May, 2021

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan hafalan kosakata (*al-mufradat*) siswa kelas X MIPA-1 MAN 2 Kota Semarang menggunakan metode komunikatif, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan terdiri dari 4 tindakan, yaitu perencanaan tindakan yang akan dilakukan, pelaksanaan atau implementasi tindakan sesuai dengan rencana, observasi terhadap aktivitas pembelajaran, dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MIPA-1 sejumlah 40 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) metode komuni-katif secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata siswa melalui aktivitas berdialog atau berkomunikasi. Peningkatan itu terlihat dari perubahan nilai siklus 1 ke siklus 2 sebesar 26,55. Pada siklus 1, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 51,31, sedangkan pada siklus 2, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 77,86. Peningkatan nilai tes menghafal kosakata ini meliputi seluruh aspek keterampilan muhadatsah yang dijadikan kriteria penilaian. 2) metode komuni-katif secara signifikan telah dapat meningkatkan minat dan respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Hafalan Kosakata, Metode Komunikatif

Abstract

The main purpose of this research is to improve the vocabulary memorization (*al-mufradat*) of students of class X MIPA-1 MAN 2 Semarang City using the communicative method, so this type of research is Classroom Action Research (PTK). This classroom action research was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings and consisted of 4 actions, namely planning the actions to be carried out, implementing or implementing actions according to the plan, observing learning activities, and reflecting on the learning process. The research subjects were 40 students of class X MIPA-1. The results of this study indicate: 1) the communicative method can significantly improve the students' vocabulary mastery through dialogue or communication activities. The increase can be seen from the change in the value of cycle 1 to cycle 2 of 26.55. In cycle 1, the average score obtained by students was 51.31, while in cycle 2, the average score obtained by students was 77.86. The increase in the value of the vocabulary memorization test covers all aspects of muhadatsah skills which are used as assessment criteria. 2) the communicative method can significantly increase students' interest and response to learning Arabic.

Keywords: Vocabulary Memorization, Communicative Method

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara menggunakan bahasa arab siswa-siswi kelas X. MIPA-1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Semarang masih belum memuaskan. Umumnya, siswa mengalami kesukaran ketika diminta untuk bercakap-cakap dan bercerita. Bahkan sekadar menye-

butkan nama dengan menggunakan bahasa Arab pun banyak di antara siswa yang tidak mampu. Faktor utamanya adalah kurangnya penguasaan pada kosakata atau di dalam bahasa Arab disebut dengan *al-mufradat*, meskipun kemahiran berbahasa tidak cukup

hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata (Fuad, 2005).

Tidak semua input siswa MAN 2 Kota Semarang berasal dari MTs dan MI, sehingga kebiasaan berbicara dengan bahasa Arab kurang begitu populer yang berpengaruh pada kurangnya perbendaharaan kosakata (*al-mufradat*) sebagai unsur utama dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab. Tindakan atau mengerjakan adalah belajar yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pepatah Cina yang berbunyi “saya dengar dan saya lupa, saya lihat dan saya ingat, saya kerjakan dan saya mengerti” (Somantri, 2002).

Menghadapi situasi demikian, diperlukan metode untuk menghafalkan kosakata yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menuntun guru dan siswa ke arah kesuksesan pembelajaran (Azies, et al. 1995). Pembelajaran bahasa juga memerlukan panduan yang tepat (Kuswardono, 2008). Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Siswa juga dibiasakan memahami materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran kontekstual (Komalasari, 2011).

Menghafal kosakata (*al-mufradat*) harus diupayakan lebih bermakna bagi siswa. Selain memberikan teori tentang berbicara kepada siswa dalam proses belajar-mengajar, perlu juga diberikan pelatihan yang dapat merangsang siswa meningkatkan hafalan kosakata agar percaya diri dalam berbicara karena telah

banyak menguasai kosakata sesuai dengan tema pembicaraan. Praktek berbicara sangat penting untuk melatih siswa menggunakan bahasa itu secara aktif. Untuk mengaktifkan itulah, guru perlu memberikan pelatihan dan pembinaan. Pelatihan mengucapkan dan mengingat arti kosakata dapat dilakukan melalui metode yang menyenangkan dan dipilih dalam pengajaran bahasa Arab.

Metode komunikatif dalam pembelajaran mengadopsi istilah berkomunikasi, yaitu proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih yang diwujudkan dalam bentuk berbicara secara berhadapan-hadapan diantara siswa kemudian menyebut istilah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Arab, termasuk dari bagian tubuh. Melalui cara tersebut siswa akan mampu memperkaya kosakata sebagai salah satu modal berbicara menggunakan bahasa arab.

METODE

Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan hafalan kosakata (*al-mufradat*) siswa Kelas X MIPA-1 MAN 2 Kota Semarang menggunakan metode komunikatif, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Menurut Aqib (2008) salah satu karakteristik PTK adalah memperbaiki pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan terdiri dari 4 tindakan, yaitu perencanaan tindakan yang akan dilakukan, pelaksanaan atau imple-

mentasi tindakan sesuai dengan rencana, observasi terhadap aktivitas pembelajaran, dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MIPA-1 sejumlah 40 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, apabila nilai siklus 1 belum mencapai target, maka siklus 2 berfungsi untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Namun, jika nilai siklus 1 sudah memuaskan maka siklus 2 berfungsi sebagai pemantapan atas metode pembelajaran yang digunakan pada siklus 1. Artinya, siklus digunakan sebagai toleransi dalam memperbaiki mutu pembelajaran. Tiap siklus terdiri atas dua pertemuan, dan terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Tahap perencanaan diawali dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap tindakan meliputi penyampaian materi, melakukan tes dan observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran. Observasi ini melibatkan guru lain untuk mengobservasi proses pembelajaran. Refleksi dilakukan berdasarkan proses yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada siklus 1, tahapan kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara deskriptif kegiatannya adalah:

Perencanaan dalam penelitian ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu: a) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, b) menyusun instrumen yang akan digunakan, antara lain: silabus, RPP,

pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman angket, menyusun materi, dan merancang tes, c) mendayagunakan teman sejawat Guru Praktikan/ Mahasiswa PPL, dan d) menyiapkan alat dokumentasi untuk mengambil gambar proses kegiatan pembelajaran.

Proses tindakan dalam penelitian ini meliputi beberapa kegiatan pembelajaran, diantaranya: a) guru menyajikan materi pelajaran kosakata, b) siswa menirukan lafadz-lafadz kosakata, c) guru menjelaskan makna kosakata, d) siswa memberi sumbang saran tentang makna kosakata, e) siswa melakukan substitusi menghafal kosakata, f) guru mengajak berkomunikasi/ berialog dengan salah satu siswa di depan kelas dengan menggunakan kosakata, g) siswa mengkreasi model komunikasi/ dialog secara bebas dengan siswa di sampingnya, h) siswa melakukan komunikasi/ dialog sesuai dengan (*al-mufradat*) yang sedang dipelajari.

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh observer. Aspek yang diamati meliputi: a) sikap siswa, meliputi semangat siswa, keaktifan siswa, keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab, dan keseriusan siswa. b) kemampuan siswa dalam berkomunikasi meliputi: kesulitan siswa dalam mengungkapkan kalimat menggunakan *al-mufradat*, intensifitas latihan berkomunikasi dengan *al-mufradat* sesuai tema.

Refleksi dilakukan dengan mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus 1. Hasil refleksi siklus 1 ini sebagai landasan dalam pembelajaran siklus 2. Target nilai rata-rata yang harus dicapai adalah 75. Apabila pada siklus 1 siswa belum mendapat nilai 75 maka perlu diadakan

perbaikan perencanaan pada siklus 2 dengan harapan nilai pada siklus 2 akan meningkat.

Berdasarkan tes yang dilakukan oleh guru dengan cara siswa mempraktikkan model dialog/ komunikasi menghafal kosakata menunjukkan hasil sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Menghafal Kosakata (*al-mufradat*) siklus 1

No	Aspek Penilaian	Jumlah nilai kelas	Rata-rata nilai kelas
1	Kejelasan suara	2058	51,45
2	Kejelasan pelafalan huruf	1941	48,52
3	Kefasihan	1990	49,75
4	Penempatan tekanan	2002	50,05
5	Penempatan persendian	2011	50,27
6	Nada dan irama	2076	51,67
7	Diksi/pilihan kata	2089	52,22
8	Susunan kalimat	2075	51,87
9	Variasi kalimat	2085	52,12
10	Keberanian	2073	51,82
11	Keterampilan	2081	52,02
12	Kelincahan	2077	51,92
13	Kerajinan	2080	52,00
14	Ketertiban	2074	51,85
15	Penguasaan tema	2086	52,15
Jumlah nilai siswa dan rataratanya		2052,6	51,31

Sumber: Hasil Penilaian secara praktik

Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap yang kurang perhatian pada pembelajaran bahasa Arab. Hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek, terutama dalam hal semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Masih banyak siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melakukan aktifitas berbicara, sehingga siswa merasa pelajaran bahasa Arab sangat sulit.

Sebagian besar siswa belum aktif dalam aktivitas berbicara, mereka masih kesulitan karena belum terbiasa, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang masih kurang dari harapan KKM, yaitu 55,7. Siswa masih ragu-ragu dalam memproduksi ujaran yang digunakan dalam dialog perkenalan, nilai rata-rata hanya 56,5.

Meskipun siswa belum semangat secara keseluruhan, tetapi siswa mulai termotivasi

dengan adanya penerapan metode komunikatif ini, ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yaitu 58,8. Siswa masih kesulitan dalam menangkap tema yang diajarkan, nilai rata-rata hanya 59,5. Intensitas latihan berbicara juga masih kurang memuaskan, sehingga siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang sama, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata 57,9. Adapun kesempatan untuk mengembangkan potensi keterampilan berbicara masih kurang, yaitu hanya 58,9.

Tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang mendorong siswa melaksanakan pembiasaan menghafal kosakata juga kurang optimal. Hal itu ditandai dengan kurangnya guru dalam melakukan pendampingan dan pengarahan pada saat proses komunikasi antar siswa berlangsung. Guru masih terpancang mengambil lokasi di satu titik, tidak berkeliling kelas, sehingga ada sebagian aktivitas siswa yang tidak terpantau dengan baik.

Hasil observasi siklus 1 ini menunjukkan siswa masih belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini dikarenakan oleh siswa belum terbiasa. Oleh karena itu, pembiasaan menghafal Kosakata dalam bahasa Arab perlu ditingkatkan pada siklus 2 dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang dilakukan..

Pada siklus 2, tahapan kegiatan yang dilaksanakan juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Bedanya adalah pada siklus 2 ini metode aktif yang diterapkan direncanakan lebih optimal dengan melakukan perbaikan, seperti upaya pendampingan ke masing-masing pasangan, dan melakukan mobilitas di dalam kelas untuk memastikan aktivitas siswa berjalan sesuai

rencana. Secara deskriptif kegiatannya adalah:

Peneliti memperbaiki rencana dan tindakan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus 2 pada dasarnya sama dengan siklus 1. Siklus 2 terdiri atas empat tahap. Keempat tahap tersebut yaitu revisi perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan evaluasi atau refleksi akhir. Karena hasil refleksi pada siklus 1 belum sesuai dengan yang ditargetkan, maka perlu adanya tindakan sebagai tindak lanjut dari tindakan yang pertama. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: a) menyusun perbaikan rencana pembelajaran, b) menyusun perbaikan instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar observasi dan memperbaiki materi untuk menguji peningkatan siswa tentang hafalan kosakata. Siklus 2 ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setelah siswa mampu menghafal dengan baik dan lancar maka pada siklus 2 pertemuan berikutnya disajikan kosakata dengan tingkat kesulitan yang tergolong sulit.

Tindakan yang dilakukan dalam siklus 2 berupa pelaksanaan dari semua rencana yang telah disempurnakan. Pada siklus 2 ini peneliti lebih memfokuskan pada hal pokok dan yang lebih kompleks. Tindakan yang dilakukan dalam siklus 2 antara lain sebagai berikut: a) guru menyajikan materi kosakata tentang هواية الطلاب والمعرض, b) guru menjelaskan makna kosakata, c) siswa mengkreasi model menghafal dan memahami makna kosakata dengan berkomunikasi dengan sesama siswa tentang هواية الطلاب والمعرض, d) siswa melakukan substitusi menghafal dan memahami makna kosakata (al-mufradat) dengan berkomunikasi dengan sesama siswa tentang هواية الطلاب والمعرض, d) siswa mendemonstrasikan menghafal dan memahami makna kosakata (al-

mufradat) dengan berkomunikasi secara bebas di depan kelas, e) siswa memberi pertanyaan kepada temannya tentang tema هواية الطلاب والمعرض.

Selama siswa melaksanakan proses penghafalan, guru melakukan pendampingan ke seluruh pasangan, termasuk memberikan instruksi kepada siswa yang masih mengalami kesulitan atau kurang serius. Guru juga melakukan pemantauan dengan cara berkeliling kelas. Bantuan lain yang dilakukan guru adalah menggunakan tema-tema yang berhubungan dengan keseharian siswa.

Guru mendorong dan memberi ruang kepada siswa untuk bereksperimen dan berekspresi melalui langkah-langkah: *pertama*, siswa pojok depan kanan melakukan percakapan dengan temannya yang duduk di pojok belakang kiri, *kedua*, siswa pojok depan kiri melakukan percakapan dengan temannya yang duduk di pojok belakang kanan, *ketiga*, siswa pinggir kanan melakukan percakapan dengan temannya yang duduk di pinggir kiri, *keempat*, siswa dipersilahkan maju ke depan untuk melakukan percakapan dengan memilih sendiri temannya, *kelima*, siswa sejumlah 10 maju ke depan dibagi menjadi dua, 5 siswa berjajar di sebelah kanan dan 5 siswa berjajar di sebelah kiri.

Siswa mempraktikkan komunikasi aktif dalam pembelajaran bahasa arab dengan melakukan percakapan dengan ketentuan: a) siswa barisan pertama melakukan percakapan seputar nama, b) siswa barisan kedua melakukan percakapan seputar alamat, c) siswa barisan ketiga melakukan percakapan seputar hobi, d) siswa barisan keempat melakukan percakapan seputar asal sekolah, e) siswa barisan kelima melakukan improvisasi dari percakapan sebelumnya, f) setelah semua

barisan melakukan percakapan, setiap siswa akan melakukan improvisasi, g) kegiatan percakapan semacam ini dilakukan selama 15 menit, h) improvisasi harus terus berlangsung selama waktu belum habis, i) setiap siswa melakukan improvisasi yang berkaitan dengan tema perkenalan atau kehidupan keluarga.

Percakapan dilakukan berdasarkan panduan tema yang kemudian diimprovisasi oleh masing-masing siswa. Improvisasi antar siswa ditentukan oleh kemampuan siswa itu. Agar setiap siswa bisa melakukan improvisasi, peneliti memberikan stimulus berupa daftar kata tanya dalam bahasa Arab di papan tulis. Improvisasi yang dilakukan siswa tidak terbatas selama tidak menyimpang dari tujuan komunikasi. Jadi, siswa benar-benar melakukan aktivitas berbicara menggunakan bahasa Arab diikuti pengkreasian makna dengan bantuan tema.

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dibantu oleh 3 orang observer. Aspek yang diamati meliputi: a) sikap siswa, meliputi semangat siswa, keaktifan siswa, keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab, dan keseriusan siswa. b) kemampuan siswa dalam berkomunikasi meliputi: kesulitan siswa dalam mengungkapkan kalimat menggunakan *al-mufradat*, intensifitas latihan berkomunikasi dengan *al-mufradat* sesuai tema.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan perbaikan nilai keterampilan menghafal siswa. Setelah selesai pembelajaran materi kosakata, peneliti memberikan tes yang telah disiapkan, yaitu dengan mendemonstrasikan berkomunikasi dengan kosakata sesuai tema bagi seluruh siswa dengan berpasang-pasangan. Tahap akhir dari kegiatan siklus 2 ini, hasil observasi, hasil wawan-

cara, dan hasil tes siklus 2 kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan-peningkatan yang dicapai selama proses pembelajaran. Dari hasil wawancara, observasi, dan hasil tes siklus 2 ini, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil siklus 1 dalam hal pencapaian nilai maupun ketuntasan hasil belajar.

Siklus 2 merupakan perbaikan dari siklus 1. Pada siklus 2, siswa sudah teratur dalam mengorganisir kosakata, sehingga dialog pun berjalan lancar dengan improvisasi dari setiap siswa. Setiap siswa mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan dialog. Ada sebagian siswa yang merasa terkejut, kemudian mengekspresikannya dengan kata-kata dalam bahasa Arab, yaitu *يا سلام*. Siswa juga sudah berani dalam mengekspresikan sebuah dialog, ungkapan dengan kosakata yang baru dihafalkan tanpa rasa malu. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam menggunakan bahasa Arab.

Secara umum hasil tes menghafal kosakata siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Menghafal Kosakata (*al-mufradat*) siklus 2

No	Aspek Penilaian	Jumlah nilai kelas	Rata-rata nilai kelas
1	Kejelasan suara	3063	76,70
2	Kejelasan pelafalan huruf	3081	77,03
3	Kefasihian	3056	76,40
4	Penempatan tekanan	3061	76,53
5	Penempatan persendian	3072	76,80
6	Nada dan irama	3085	77,13
7	Diksi/pilihan kata	3091	77,28
8	Susunan kalimat	3125	78,13
9	Variasi kalimat	3133	78,33
10	Keberanian	3117	77,93
11	Keterampilan	3127	78,18
12	Kelincahan	3146	78,65
13	Kerajinan	3169	79,23
14	Ketertiban	3177	79,43
15	Penguasaan tema	3210	80,30
Jumlah nilai siswa dan rata-ratanya		3114,5	77,86

Hasil observasi siklus 2 ini menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan semangat yang luar biasa, yaitu dengan nilai rata-rata

88,6. Pada poin ini terdapat peningkatan sebesar 61,38%. Kemudian siswa juga aktif dalam melakukan aktifitas menghafal di kelas, dengan perolehan nilai rata-rata 86,5 dengan peningkatan 55,29% dari siklus 1. Peningkatan semangat tersebut membuat perubahan pada sikap siswa dalam hal keberanian dalam memproduksi ujaran dengan nilai rata-rata 87 dengan peningkatan 53,98% dari siklus 1.

Siswa tidak lagi gaduh selama proses pembelajaran, pada poin ini nilai rata-ratanya adalah 87,45 dengan peningkatan 54,50% dari siklus 1. Siswa juga sudah memperhatikan pelajaran tanpa harus terganggu oleh situasi di luar kelas, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata 87,25 dengan tingkat peningkatan sebesar 52,00%. Penerapan metode komunikatif membuat siswa termotivasi untuk menghafal kosakata bahasa Arab, nilai rata-ratanya adalah 87,95 dengan peningkatan sebesar 49,57%.

Materi yang diberikan dengan bantuan tema-tema tertentu membuat siswa mudah dalam membantu siswa melakukan aktifitas berbicara. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata 86,9. Poin ini meningkat 46,05% dari siklus sebelumnya. Keberanian siswa dalam memproduksi ujaran menunjukkan adanya peningkatan pada poin intensifitas latihan. Pada poin ini nilai rata-ratanya adalah 87,55 dengan peningkatan sebesar 51,20%. Siswa mendapatkan porsi kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi keterampilan menghafal, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 87,6 dengan prosentase peningkatan sebesar 48,72%.

Hasil observasi siklus 2 menunjukkan peningkatan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa siswa semakin semangat dalam menerima pelajaran bahasa Arab ditunjukkan dengan

aktivitas menghafal yang terus menerus dalam hal mengembangkan tema-tema kosakata dengan metode komunikatif.

Pembahasan

Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas pendekatan yang telah dipilih (Arsyad, 2004). Menurut Salim, (1991), Metode mempunyai beberapa arti, di antaranya: 1) cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu, dan 2) cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam pembelajaran, metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wina Senjaya, 2008).

Komunikasi adalah pertukaran ide-ide, gagasan, informasi dan sebagainya antara dua orang lain atau lebih. Komunikasi adalah pertukaran dan perundingan informasi penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal, mode-mode lisan atau tulisan, serta proses produksi dan komprehensi (Tarigan, 2009). Merujuk kepada pengertian di atas, metode komunikatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk memperoleh keterampilan berbicara melalui perencanaan yang menyeluruh dengan penyajian materi bahasa secara teratur yang bertujuan untuk aktivitas komunikasi.

Melalui metode komunikatif ini diharapkan siswa memiliki kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan untuk menerapkan kaidah-

kaidah gramatikal suatu bahasa untuk membentuk kalimat-kalimat yang benar secara gramatikal dan untuk mempengaruhi dan menggunakan kalimat-kalimat tersebut kepada siapa. Kompetensi komunikatif meliputi: a) pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosakata bahasa yang bersangkutan, b) pengetahuan mengenai kaidah-kaidah berbicara, c) mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberi responsi terhadap berbagai tindak tutur, dan mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan (Tarigan, 1990).

Melalui komunikasi, seorang pendidik mencoba mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berinteraksi dengan peserta didik; membagi informasi atau gagasan, melakukan tukar pengalaman, mendorong dan saling membentuk sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang efektif berdasarkan persepsi yang diperoleh selama pembelajaran. Metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan metode yang mendorong siswa untuk berbicara. Kegiatan berbicara pada penelitian ini adalah aktivitas interaksi sosial yaitu dengan menerapkan percakapan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

Berpijak dari pengertian metode pembelajaran komunikatif tersebut, disusunlah langkah-langkah pembelajaran dengan metode komunikatif. Langkah-langkah metode komunikatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung adalah sebagai berikut: 1) penyajian materi, 2) siswa melakukan pengorganisasian kosakata yang dibutuhkan, 3) contoh percakapan antara guru/ peneliti dengan salah satu siswa, 4) guru/ peneliti mengulangi contoh percakapan itu dengan siswa yang berbeda,

dan 5) kemudian kegiatan sepenuhnya diambil alih oleh siswa.

Wujud dari metode komunikatif yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara tematik bahasa Arab ini adalah dengan memberikan rangsangan kepada siswa dengan tema-tema tertentu agar siswa mampu mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan tema dan siswa mengembangkannya sesuai keadaan yang ada pada siswa tersebut melalui bahasa lisan kepada orang lain. Ciri utama dari terwujudnya aspek komunikatif bisa dilihat dari masing-masing siswa yang saling memperhatikan dan mengembangkan tema sesuai dengan pengalaman pribadi siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kosakata dengan metode komunikatif menjadikan siswa lebih aktif dalam mengembangkan dan mengkreasi ujaran yang dibantu dengan adanya tema-tema tertentu. Siswa mudah mengorganisir segala sesuatu yang berkaitan dengan tema, terutama dalam hal menyiapkan kosakata. Siswa bebas melakukan improvisasi atas tema yang diberikan sesuai dengan pengalaman masing-masing siswa, sehingga pembelajaran menjadi hidup dan tidak membosankan. Siswa juga lebih aktif dan kreatif dalam menyusun ujaran-ujaran baru dengan bahasa keseharian siswa (*bahasa gaul*) untuk menambah semangat mereka dalam memproduksi kosakata ke dalam kalimat-kalimat ujaran mereka. Metode komunikatif ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran keterampilan menghafal kosakata bahasa Arab dengan metode komunikatif merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menghafal. Karena dengan

penggunaan metode ini, siswa telah mampu melakukan komunikasi baik kepada temannya atau guru dengan bahasa Arab. Siswa menjadi sistematis, kreatif, aktif, mandiri dan berkompeten karena dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran yang nyata, siswa dapat berbicara bahasa Arab secara komunikatif.

Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan tema yang berbeda. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar subjek penelitian dari setiap siklus. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode komunikatif dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan menghafal kosakata bahasa Arab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat siswa yang semakin menyukai pelajaran bahasa Arab, merasa senang dan mulai tertarik dengan pembelajaran menghafal kosakata bahasa Arab dengan metode komunikatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) metode komunikasi secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa melalui aktivitas berdialog atau berkomunikasi. Peningkatan itu terlihat dari perubahan nilai siklus 1 ke siklus 2 sebesar 26,55. Pada siklus 1, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 51,31, sedangkan pada siklus 2, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 77,86. Peningkatan nilai tes menghafal kosakata ini meliputi seluruh aspek keterampilan muhadatsah yang dijadikan kriteria penilaian. 2) metode komunikasi

secara signifikan telah dapat meningkatkan minat dan respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah: 1) para guru bahasa Arab hendaknya kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan metode untuk pembelajaran kosakata agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran, salah satunya dengan metode komunikasi, 2) metode komunikasi ini terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, para guru bahasa Arab dapat menggunakan metode ini untuk membelajarkan materi kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ar. (2004). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Z. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. Pertama. Bandung: Yrama Widya
- Azis, F, & Al-Washilah, C. (2000). *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. Cet. Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fuad, A, W. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. Kedua. Malang: Misykat.
- Komalasari, K., (2011). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika.
- Kuswardono, S, (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Panduan Dua Teori Bahasa; Struktural dan Generatif Transformasi*. Makalah. Disajikan dalam Seminar Lokakarya Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang, Semarang, 30 Agustus 2008.
- Suprijono, A., (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. (1990). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Cet. Ke-10. Bandung: Angkasa.
- Wina, S. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.